

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyebab kematian paling tinggi di Indonesia maupun di dunia adalah penyakit jantung atau disebut juga dengan penyakit kardiovaskuler. Serangan jantung atau dikenal juga sebagai Infark Miokard Akut (IMA) merupakan kondisi terjadinya ketidakseimbangan pasokan dan kebutuhan oksigen dalam darah ke jantung yang disertai dengan gejala-gejala atau sindrom klinis. Terdapat klasifikasi Infark Miokard Akut (IMA) yaitu *ST-elevation myocardial infarction* (STEMI) dan *Non ST-elevation myocardial infarction* (NSTEMI). (Bambari, Panda, & Joseph, 2021)

STEMI adalah salah satu klasifikasi dari Sindrom Koroner Akut (SKA) yang merupakan salah satu penyakit mematikan baik di Indonesia maupun seluruh dunia. STEMI terjadi akibat lepas atau rupturnya plak pada pembuluh darah jantung sehingga mengakibatkan gangguan peredaran darah pada area tersebut. Sumbatan ini dapat terjadi sebagian maupun total. Faktor resiko dari penyakit kardiovaskuler ini antara lain adalah hipertensi, dislipidemia, diabetes mellitus, obesitas, dan penyakit ginjal akut atau kronik. (Ginancar, et al., 2022)

Menurut World Health Organization (WHO), penyakit kardiovaskuler menyumbang sekitar 32% dari penyebab kematian di dunia dengan angka kematian sebanyak 17,9 juta kematian pada tahun 2019. Kematian akibat Infark Miokard Akut mayoritas terjadi di negara berkembang dengan angka

kematian 7,4 juta. Diperkirakan setiap 40 detik satu orang mengalami infark miokard di negara maju seperti Amerika. (World Health Organization, 2019)

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (2020), Indonesia berada di peringkat 3 dengan prevalensi mencapai 11,3% di wilayah Asia Tenggara dan merupakan peringkat ke 7 di dunia berdasarkan jumlah penderita penyakit jantung. Data dari Laporan Suerveilans Terpadu Penyakit (STP) pada Rumah Sakit Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan data 10 besar penyakit dengan 8 besar termasuk kejadian Infark Miokard Akut dengan 1.406 kasus, angina pectoris sebanyak 5.180 kasus, dan jantung hipertensi sebanyak 3.566 kasus. (Ridho, Purwanti, & Khasanah, 2021)

Peran perawat pada pasien STEMI meliputi pemahaman patofisiologi Sindroma Koroner Akut, gejala yang timbul seperti nyeri dada kiri yang khas, menganalisa gambaran elektrokardiogram (EKG), dan memahami hasil laboratorium sebagai indikasi terjadinya infark miokard. Penangan yang tepat dapat mencegah risiko komplikasi bahkan kematian pada pasien infark miokard.

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan kepada pasien dengan *ST-elevation miokard infarction* sebagai kasus kelolaan ujian komprehensif yang dilaksanakan pada 15-16 Mei 2024 menggunakan pendekatan proses keperawatan. Melalui ujian komprehensif ini mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan guna mencapai gelar Ahli Madya Keperawatan yang dapat

memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas sebagai perawat profesional.

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien ST-elevasi Miokard Infark dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta?”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui asuhan keperawatan pada responden dengan STEMI dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden dengan STEMI dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta
- b. Mengetahui diagnosa responden dengan STEMI dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta
- c. Mengetahui rencana keperawatan pada responden dengan STEMI dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta

- d. Mengetahui implementasi keperawatan pada responden dengan STEMI dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta
- e. Mengetahui evaluasi keperawatan pada responden dengan STEMI dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta

#### **D. Manfaat**

1. Bagi pasien dan keluarga

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai edukasi terkait penyakit STEMI sehingga keluarga mampu mengidentifikasi gejala STEMI dan menggunakan pelayanan medis gawat darurat di Rumah Sakit, serta keluarga mampu melakukan pencegahan dan perawatan pasien selama dirumah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber informasi dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa sebagai pengalaman belajar lapangan memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan STEMI.

3. Bagi Rumah Sakit

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dan pertimbangan dalam upaya pengembangan pengetahuan untuk meningkatkan mutu pelayanan pasien di rumah sakit khususnya

dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien dengan STEMI.

STIKES BETHESDA YAKKUM